

## **PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA *GUIDED INQUIRY*: PENGARUHNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

*Using Image Media on Implementing Guided Inquiry: It's Effect on Students' Mathematic Learning Outcomes*

**Muh. Amin S**

Universitas Negeri Yogyakarta  
[Muhamin.2020@student.uny.ac.id](mailto:Muhamin.2020@student.uny.ac.id)

**Marsigit**

Universitas Negeri Yogyakarta  
[Marsigitina@yahoo.com](mailto:Marsigitina@yahoo.com)

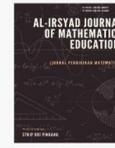
**Muh. Firdaus**

Universitas Negeri Yogyakarta  
[Firdausansyar@gmail.com](mailto:Firdausansyar@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research explores the effect of applying guided inquiry using image media on flat-sided geometric material on students' mathematics learning outcomes. The aim of this research is to determine students' mathematics learning outcomes without using guided inquiry with image media, determine the mathematics learning outcomes of students who use guided inquiry with image media, and identify differences in students' mathematics learning outcomes before and after using guided inquiry with image media. The type of research used was a paired sample t-test with a one group pretest-posttest design. The population and sample for this research were all class VIII students at SMPN SATAP 5 Baraka, Enrekang Regency, totaling 18 students. The sampling technique is saturated sampling. The research instrument is an essay test, while the data analysis techniques used are t-test and paired sample t-test. Based on the results of descriptive data analysis, the average score of student learning outcomes before using guided inquiry with image media (pretest) was 27, with a percentage of material mastery level of 72.22% of all students who took the pretest. Meanwhile, the average score of student learning outcomes after using guided inquiry with image media (posttest) was 62.78, with a percentage of material mastery level of 94.44% of all students who took the posttest. Based on the results of inferential statistical analysis using SPSS 20.0 and t-test, the average value of learning outcomes in the pretest was 27.00, which was smaller than the posttest of 60.56. This shows that descriptively there is a difference in the average learning outcomes between pretest and posttest for class VIII students at SMPN SATAP 5 Baraka, Enrekang Regency.*

**Keywords:** *Guided Inquiry, Learning Outcomes, Media Image,*



## ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh penerapan guided inquiry dengan media gambar pada materi bangun ruang sisi datar terhadap hasil belajar matematika siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa tanpa menggunakan guided inquiry dengan media gambar, mengetahui hasil belajar matematika siswa yang menggunakan guided inquiry dengan media gambar, dan mengidentifikasi perbedaan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan guided inquiry dengan media gambar. Jenis penelitian yang digunakan adalah uji-t sampel berpasangan dengan desain pretest-posttest satu kelompok. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN SATAP 5 Baraka, Kabupaten Enrekang, yang berjumlah 18 peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes esai, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dan uji-t sampel berpasangan. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, diperoleh rata-rata skor nilai hasil belajar siswa sebelum menggunakan guided inquiry dengan media gambar (pretest) yaitu 27, dengan persentase tingkat penguasaan materi 72,22% dari seluruh siswa yang mengikuti pretest. Sedangkan rata-rata skor nilai hasil belajar siswa setelah menggunakan guided inquiry dengan media gambar (posttest) yaitu 62,78, dengan persentase tingkat penguasaan materi 94,44% dari seluruh siswa yang mengikuti posttest. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan SPSS 20.0 dan uji-t, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada pretest 27,00 lebih kecil daripada posttest 60,56. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara pretest dan posttest pada siswa kelas VIII SMPN SATAP 5 Baraka, Kabupaten Enrekang.

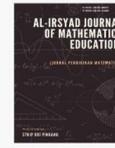
**Kata Kunci:** *Guided Inquiry*, Hasil Belajar, Media Gambar,

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu bentuk kegiatan bimbingan dan arahan yang dilakukan untuk mencapai proses pendewasaan seseorang yang lebih baik menuju arah cita-citanya. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan itu menyangkut permasalahan mengenai perubahan segala sesuatu pada diri seseorang, baik dari pola pikirnya, tingkah lakunya, moral serta pengaruhnya terhadap pola hidup seseorang. Pada tingkat satuan pendidikan tertentu, ada beberapa faktor yang sangat penting

diperhatikan mengenai pendidikan. Diantaranya adalah bagaimana mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam bidang kognitif atau pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pelajaran, kemudian kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa dalam porses pembelajaran.

Selain itu, untuk memajukan pendidikan, terdapat beberapa aspek yang perlu di perhatikan bahkan perlu untuk di kembangkan. Selaku pendidik yang profesioanal maka tak lepas dari aspek-aspek yang dapat meningkatkan

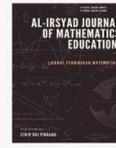


mutu pendidikan di sekolah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas berpikir dan kreatifitas para siswa. Salah satu indikator keberhasilan seorang pendidik dalam pembelajaran adalah adanya perubahan sikap yang lebih baik pada siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Untuk dapat mencapai indikator tersebut, pendidik selaku pelaksana pendidikan di sekolah perlu merencanakan suatu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan keaktifan siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa adalah metode penyelidikan *inkuri*. Metode ini kemudian di selaraskan dengan “*guided*” terbimbing. “Inkuiri” yang mempunyai arti pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan. Metode “Guided Inquiry” berarti suatu kegiatan kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis, analitis. Maka pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *inkuri* dengan metode eksperimen, diprediksi mampu memfasilitasi para peserta didik dalam penguasaan

konsep dan aktivitas mereka yang berdampak pada prestasi belajar siswa (Simbolon 2015).

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri yang mensyaratkan keterlibatan aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap anak terhadap pelajaran matematika, khususnya kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa. Prestasi siswa dengan pembelajaran *guided inquiry* menggunakan media laboratorium riil lebih tinggi daripada menggunakan laboratorium virtual tetapi prestasi didik antara siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak berbeda dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual (Sudarmi 2019). Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar. Dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuiri, peran guru adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru meliputi pemilihan masalah yang akan disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan, meskipun siswa juga dapat memilih masalah yang akan mereka pecahkan. Selanjutnya, guru harus menyediakan sumber belajar yang diperlukan siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Meskipun bimbingan

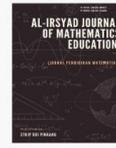


dan pengawasan dari guru tetap dibutuhkan, intervensi terhadap aktivitas siswa dalam proses pemecahan masalah harus diminimalisir.

Penggunaan berbagai media dalam pendidikan dapat menunjang keaktifan para siswa dalam proses pembelajaran. Media dijadikan suatu alat dalam membirikan pemahaman pada para siswa yang saling berkaitan dan terpusat dalam suatu pembelajaran sehingga pendidik dapat melakukan penilain yang efektif. Pemahaman atas berbagai proses pembelajaran yang saling berkaitan di tinjau pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut beberapa ahli pengertian media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi gaya belajar, minat, keterbatasan daya indera, cacat tubuh, dan hambatan daya jarak geografis, waktu dan lain sebagainya (Sadiman A.S 2022). Selain itu media pembelajaran dapat juga dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat

melakukan proses belajar secara efektif dan efesien (Munadhi 2023). Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan peserta didik lebih termotivasi dan aktif.

Kegiatan menganalisis kemampuan awal siswa dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut. Karena itu, kegiatan menganalisis kemampuan awal siswa merupakan proses untuk mengetahui pengetahuan yang dikuasai siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, bukan untuk menentukan kemampuan pra-syarat dalam rangka menyeleksi siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran. Konsekuensi digunakannya cara ini adalah titik mulai suatu kegiatan pelatihan tergantung kepada perilaku awal siswa. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu



adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis, dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja. Dengan demikian, aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian (Ambarsari, W., Santosa, S., & Mariadi 2023).

Dari pembahasan dan konsep yang telah terurai maka peranan pendidiklah yang sangat di butuhkan dalam mencari ataupun menemukan dan meneliti metode atas pengujian kemampuan awal siswa dan mempertimbangkan kemajuan yang ada pada hasil belajar setelah dan sebelum prosedur di jalankan.

## B. METODE PENELITIAN

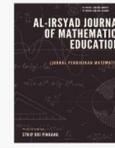
Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian *Pre-experimental design* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian pre-experimental design belum merupakan eksperimen

sebenarnya karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Rancangan ini berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada dalam penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One – Group Pretest - Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postes). Desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dimana eksperimen I adalah perlakuan yang diajar tanpa menggunakan guided inquiry dengan media gambar pada bangun ruang sisi datar (*Pretest*) dan eksperimen II adalah perlakuan yang diajar dengan menggunakan guided inquiry dengan media gambar pada bangun ruang sisi datar (*Posttest*).

## C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, serta dapat menguatkan hipotesis atau jawaban sementara yang diajukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan



di SMP Negeri SATAP 5 Baraka, Kabupaten Enrekang.

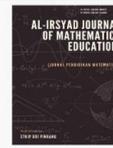
### **1. Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Guided Inquiry**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN SATAP 5 Baraka, Kabupaten Enrekang, yang dimulai sejak tanggal 15 Juli 2019 hingga 25 Juli 2019, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes dan memperoleh hasil belajar berupa nilai siswa kelas VIII. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII SMPN SATAP 5 Baraka sebelum menggunakan pendekatan guided inquiry dengan media gambar yaitu 27 dari skor ideal 100. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN SATAP 5 Baraka sebelum menggunakan pendekatan guided inquiry dengan media gambar dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan oleh 72,22% siswa dari 18 siswa yang diambil sebagai sampel, yang memperoleh nilai pada kategori rendah.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika masih sangat minim sebelum penerapan metode guided inquiry dengan media gambar.

### **2. Hasil Belajar Setelah Menggunakan Guided Inquiry**

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran guided inquiry dengan media gambar, dilakukan post-test untuk melihat perubahan pengetahuan siswa setelah pembelajaran. Dari hasil penelitian, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN SATAP 5 Baraka, Kabupaten Enrekang sebesar 62,78 dari skor ideal 100. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN SATAP 5 Baraka, Kabupaten Enrekang setelah menggunakan pendekatan guided inquiry dengan media gambar tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh 94,44% siswa dari 18 siswa yang diambil sebagai sampel, yang memperoleh nilai pada kategori tinggi. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah



penerapan metode tersebut. Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas pendekatan guided inquiry dengan media gambar dalam membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih baik, serta meningkatkan minat dan kesiapan belajar mereka. Dengan hasil ini, pendekatan tersebut dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN SATAP 5 Baraka.

### 3. Perbandingan Hasil Belajar

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan ketika mencari perbedaan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan guided inquiry dengan media gambar pada siswa kelas VIII (A) SMPN SATAP 5 Baraka, Kabupaten Enrekang, di antaranya:

#### a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Normal dalam konteks ini berarti data tersebut mengikuti distribusi normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Berdasarkan ketentuan, jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel output yang diperoleh dari uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,084. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Normalitas data merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, termasuk regresi. Asumsi normalitas memastikan bahwa distribusi residual dalam analisis regresi mendekati distribusi normal, yang memungkinkan penggunaan teknik statistik yang membutuhkan normalitas untuk menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya.

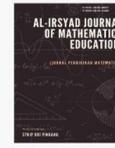
Gambar 1 : Hasil uji normalitas dengan SPSS

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 18                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> |                |                         |
|                                  | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 7,32904542              |
| Most Extreme Differences         |                |                         |
|                                  | Absolute       | ,190                    |
|                                  | Positive       | ,190                    |
|                                  | Negative       | -,143                   |
| Test Statistic                   |                | ,190                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,084 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Berdasarkan tabel output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,084 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Normalitas data merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, termasuk regresi. Asumsi normalitas memastikan bahwa distribusi residual dalam analisis regresi mendekati distribusi normal, yang memungkinkan penggunaan teknik statistik yang membutuhkan normalitas untuk menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya.

Dalam konteks ini, hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi 0,084 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, kita dapat melanjutkan dengan analisis statistik lebih lanjut, seperti analisis regresi, dengan keyakinan

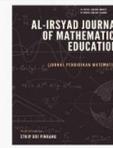
bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, kita dapat dengan lebih yakin menginterpretasikan hasil analisis regresi yang akan dilakukan selanjutnya, karena salah satu syarat utama untuk validitas hasil tersebut telah dipenuhi. Ini memberikan dasar yang kuat bagi analisis dan interpretasi yang lebih mendalam terhadap hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam model regresi.

#### b. Uji Paired Sampel t-test

Untuk melakukan Paired Sample T-test menggunakan SPSS 22.0 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah menggunakan pendekatan guided inquiry dengan media gambar, berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan:

1. Buka SPSS 22.0 dan masukkan data hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan pendekatan guided inquiry dengan media gambar ke dalam dua variabel terpisah, misalnya "Pre Test" dan "Post Test".
2. Klik menu Analyze di bagian atas layar.



3. Pilih Compare Means dari menu drop-down yang muncul.
4. Pilih Paired-Samples T Test dari submenu yang muncul.
5. Memasukkan Variabel: Pada kotak dialog Paired-Samples T Test, masukkan variabel yang akan diuji. Pindahkan variabel "Pre Test" ke dalam kotak Variable 1 dan "Post Test" ke dalam kotak Variable 2.
6. Klik OK untuk menjalankan uji Paired Sample T-test.

Setelah langkah-langkah tersebut dijalankan, SPSS akan menghasilkan output yang menunjukkan hasil dari uji Paired Sample T-test. Output ini akan mencakup informasi seperti nilai rata-rata (mean) dari pre-test dan post-test, standar deviasi, standar error mean, nilai t, dan p-value.

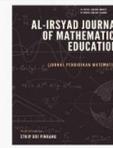
Gambar 2 : hasil uji paired sampel t-test

| Paired Samples Statistics |           |       |    |                |                 |
|---------------------------|-----------|-------|----|----------------|-----------------|
|                           |           | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1                    | pre test  | 27,00 | 18 | 21,997         | 5,185           |
|                           | post test | 60,56 | 18 | 14,642         | 3,451           |

Berdasarkan output tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara Pre Test dan Post Test secara

deskriptif. Nilai rata-rata hasil belajar pada Pre Test adalah 27,00, sedangkan pada Post Test meningkat menjadi 60,56. Standar deviasi untuk Pre Test adalah 21,997, menunjukkan variasi hasil belajar yang cukup besar di antara siswa sebelum penerapan pendekatan baru. Setelah menggunakan pendekatan guided inquiry dengan media gambar, standar deviasi pada Post Test berkurang menjadi 14,642, menunjukkan variasi hasil belajar yang lebih kecil dan peningkatan konsistensi di antara siswa. Jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah 18 siswa, yang memberikan dasar yang cukup kuat untuk analisis statistik ini.

Selain itu, nilai Std. Error Mean untuk Pre Test adalah 5,185 dan untuk Post Test adalah 3,451. Nilai ini menggambarkan tingkat kesalahan standar dari rata-rata dan menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada Post Test lebih stabil dan kurang dipengaruhi oleh fluktuasi data dibandingkan dengan Pre Test. Peningkatan yang signifikan ini menandakan bahwa metode guided inquiry dengan media gambar memberikan dampak positif yang nyata pada hasil belajar siswa.



Berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik yang dinilai oleh guru, penggunaan model pembelajaran guided inquiry dengan media gambar telah membawa dampak positif. Siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih aktif, minat dalam pembelajaran meningkat karena fokus pada materi yang dipresentasikan, dan keaktifan dalam merumuskan pemecahan masalah dari hipotesis yang diajukan juga terlihat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan guided inquiry dengan media gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII.

#### D. PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan di SMPN SATAP 5 Baraka, Kabupaten Enrekang, jenis penelitian yang digunakan adalah paired sample t-test. Desain penelitian yang diterapkan adalah One-Group Pretest-Posttest Design, yang merupakan eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Dalam desain ini, dilakukan pengambilan pretest sebelum memberikan perlakuan untuk memastikan bahwa kondisi awal

subjek penelitian dapat dibandingkan dengan kondisi setelah perlakuan diberikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa efek dari perlakuan dapat dinilai secara akurat dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah perlakuan diberikan.

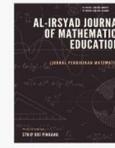
Untuk membuktikan apakah hasil uji paired sample t-test yang diperoleh sebelumnya benar-benar signifikan atau tidak, kita perlu menafsirkan hasil uji paired sample t-test yang terdapat pada tabel output “Paired Samples Test.

Gambar 4.3 : hasil uji paired sampel t-test

|        |                    | Paired Differences |                |                 |   |         | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
|        |                    | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |         |    |                 |
|        |                    |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |         |    |                 |
| Pair 1 | pre test- posttest | -33,556            | 11,858         | 2,795           | -39,452                                   | -27,659 | -12,006 | 17 | ,000            |

Rumusan Hipotesis Penelitian:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre Test dengan Post Test, yang berarti tidak ada pengaruh penggunaan guided inquiry dengan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMPN SATAP 5 Baraka Kabupaten Enrekang.



Ha: Ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre Test dengan Post Test, yang berarti ada pengaruh penggunaan guided inquiry dengan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMPN SATAP 5 Baraka Kabupaten Enrekang.

Pedoman Pengambilan Keputusan dalam Uji Paired Sample T-Test:

- Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel output "Paired Samples Test" yang disajikan, nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar Pre Test dan Post Test, menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari penggunaan guided inquiry dengan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII (A) SMPN SATAP 5 Baraka Kabupaten Enrekang.

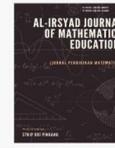
Selain itu, nilai "Mean Paired Differences" dari tabel output adalah -33,556. Nilai ini menunjukkan rata-

rata selisih antara hasil belajar Pre Test dan Post Test, yaitu 27,00 (Pre Test) - 60,56 (Post Test) = -33,556. Selisih perbedaan ini memiliki interval kepercayaan 95% antara -39,452 dan -27,659 (95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper).

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. Sebelum menggunakan metode guided inquiry dengan media gambar, hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN SATAP 5 Baraka Kabupaten Enrekang tergolong rendah. Sebanyak 72,22% siswa masuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 27 dari 18 siswa yang menjadi sampel penelitian. Setelah penerapan metode guided inquiry dengan media gambar, hasil belajar matematika siswa meningkat signifikan dan tergolong tinggi, dengan persentase kategori tinggi mencapai 94,44% dan nilai rata-rata 62,78 dari 18 siswa yang sama.

Penggunaan metode guided inquiry dengan media gambar terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN SATAP 5 Baraka Kabupaten



Enrekang. Perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan metode ini adalah sebesar -33,556, dengan interval kepercayaan 95% berkisar antara -39,452 hingga -27,659.

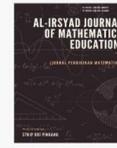
Berdasarkan temuan ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Guru matematika di SMPN SATAP 5 Baraka Kabupaten Enrekang disarankan untuk mengimplementasikan metode guided inquiry dengan media gambar dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, menambah kesenangan dalam belajar, serta mempermudah pemahaman materi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan atau membuat perangkat pembelajaran yang diperlukan, agar guru dapat efektif menggunakan media tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Para peneliti yang tertarik menggunakan metode guided inquiry dengan media gambar diharapkan memperhatikan motivasi siswa terhadap pelajaran matematika. Hal ini

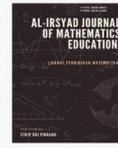
penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SMPN SATAP 5 Baraka Kabupaten Enrekang melalui metode guided inquiry dengan media gambar.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarsari, W., Santosa, S., & Mariadi, . 2023. “Penerapan Pembelajaran Guided inquiry Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta.” *Jurnal Pendidikan Biologi* 5(1): 81–95.
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94-99.
- Anggriani, S. (2022). Pengaruh self confidence terhadap hasil belajar matematika siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2), 28-34.



- Hamdana, H., Jumrah, J., Razzaq, A., & Asmawati, A. (2023). Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Pasca Pandemi. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 5(1), 14-27.
- Jumrah, J. (2023, June). Mathematical Problem-Solving Ability of Rational Personality Students. In *Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology* (pp. 46-53).
- Jumrah, J. (2023). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS). *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 141-158.
- Jumrah, J. (2023). Peranan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Perbaikan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *JOURNAL OF MATHEMATICS LEARNING INNOVATION (JMLI)*, 2(1), 8-19.
- Kuhlthau, C. C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2015). *Guided inquiry: Learning in the 21st century*. Bloomsbury Publishing USA.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1-10.
- Mawaddah, M., Nur, J., Ahmad, A. K., & Indahwati, I. (2023). Efektivitas model pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar matematika siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 97-106.
- Munadhi, Y. 2023. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Sadiman A.S. 2022. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Simbolon, Dedi Holden. 2015. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY BERBASIS BELAJAR FISIKA SISWA EFFECTS OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL BASED REAL EXPERIMENTS AND VIRTUAL LABORATORY TOWARDS THE RESULTS OF STUDENTS ' PHYSICS LEARNING." : 299–316.
- Sudarmi. 2019. *Model Pembelajaran Guided inquiry Melalui Lab Riil Dan Virtuail Ditinjau Dari Gaya*



*Belajar Dan Kemampuan*

*Berpikir Abstrak.* Universitas

Sebelas Maret, Surakarta: PPs

Pendidikan Fisika.

Tahir, N., Usman, U., Buhaerah, B., &

Jumrah, J. (2023). Penerapan

model quantum learning terhadap

hasil belajar matematika di smp

negeri pasang. *Al-Irsyad: Journal*

*of Education Science*, 2(1), 68-82.